

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

###### a) Deskripsi Hasil *Pre-test*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlangsung mulai dari tanggal 26 juli – 10 Oktober 2017. Adapun tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan tes awal (*pre test*) kepada murid, tes tersebut terdiri dari 5 butir soal dalam bentuk essay. Tes awal diberikan untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* berupa media audivisual dalam bentuk video.

Setelah murid diberikan *pretest*, maka diperoleh data berupa nilai-nilai hasil tes murid. Kemudian nilai-nilai tersebut diolah dengan menggunakan software SPSS 18, dengan demikian diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut.

###### 1) Nilai rata-rata

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang**

| <b>Statistik</b>       | <b>Nilai Statistik</b> |
|------------------------|------------------------|
| Jumlah murid           | 27                     |
| Nilai ideal            | 100                    |
| Nilai maksimum         | 90                     |
| Nilai minimum          | 10                     |
| Rentang nilai          | 80                     |
| <b>Nilai rata-rata</b> | <b>56,33</b>           |

Sumber : Sudjana,Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

Berdasarkan statistik di atas , di peroleh Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang setelah murid di berikan pretest.Data-data nilai yang di dapat dengan jumlah murid 27, nilai ideal 100, nilai maksimum 90, nilai minimum 10, rentang nilai 80 dan nilai rata-rata 56,33.Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar rendah.

2) Tingkat penguasaan materi

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

| No            | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1             | 0 – 45   | 8         | 29,63          | Sangat Rendah          |
| 2             | 46 – 54  | 3         | 11,11          | Rendah                 |
| 3             | 55 – 69  | 6         | 22,22          | Sedang                 |
| 4             | 70 – 84  | 8         | 29,63          | Tinggi                 |
| 5             | 85 – 100 | 2         | 7,41           | Sangat tinggi          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>27</b> | <b>100</b>     |                        |

Sumber : Sudjana,Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 29,63 %, rendah 11,11 %, sedang rendah 22,22 %, tinggi 29,63 % dan sangat tinggi berada pada presentase 7,41 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan media audiovisual tergolong sangat rendah.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| Skor                 | Kategorisasi | Frekuensi | %          |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 70$      | Tidak tuntas | 17        | 62,96 %    |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 10        | 37,04 %    |
| <b>Jumlah</b>        |              | <b>27</b> | <b>100</b> |

Sumber : Sudjana,Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $37,04\% \leq 75\%$ .

## **2. Deskripsi Hasil *Post-test***

Setelah murid diberikan *pre test* dan peneliti memperoleh data berupa nilai dari hasil pre test murid tersebut, maka tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan atau *treatment* kepada murid. Dalam tahap ini, peneliti mengajar sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk video di dalam kelas. Selama menggunakan media audiovisual, peneliti meminta murid untuk memperhatikan video yang sedang di putar kemudian memncatat apa cerita yang di ceritakan dalam video kemudian mencari apa pesan moralnya. Hal ini menuntut murid untuk berpikir lebih ilmiah.

Setelah menggunakan media audiovisual selama 3 kali pertemuan. Tahap selanjutnya adalah memberikan tes akhir (*post test*) kepada murid. Tes yang diberikan berupa soal essay yang terdiri dari 5 nomor dengan soal yang sama dengan *pre test*. Tes akhir diberikan untuk mengetahui apakah nilai murid meningkat sebelum dan sesudah digunakannya media audiovisual dalam bentuk video ini.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut

berupa nilai hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil analisis statistik deskriptif yang diolah dengan software SPSS 18 berikut ini.

### 3. Uji Hipotesis

#### 1) Nilai rata-rata

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*), yaitu dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 146 I npres Bontokanang**

| Statistik              | Nilai Statistik |
|------------------------|-----------------|
| Jumlah murid           | 27              |
| Nilai ideal            | 100             |
| Nilai maksimum         | 100             |
| Nilai minimum          | 45              |
| Rentang nilai          | 55              |
| <b>Nilai rata-rata</b> | <b>77,59</b>    |

Sumber : Sudjana,Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

Berdasarkan statistik di atas , di peroleh Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang setelah murid di berikan pretest.Data-data nilai yang di dapat dengan jumlah murid 27, nilai ideal 100, nilai maksimum 100, nilai minimum 45, rentang nilai 55 dan nilai rata-rata 77,59.Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar tinggi.

## 2) Tingkat penguasaan materi

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

| No            | Interval | Frekuensi | Persentase (%) | Kategori Hasil Belajar |
|---------------|----------|-----------|----------------|------------------------|
| 1             | 0 – 45   | 1         | 3,70           | Sangat Rendah          |
| 2             | 45 – 54  | 1         | 3,70           | Rendah                 |
| 3             | 55 – 69  | 2         | 7,41           | Sedang                 |
| 4             | 70 – 84  | 12        | 44,44          | Tinggi                 |
| 5             | 85 – 100 | 11        | 40,74          | Sangat tinggi          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>27</b> | <b>100</b>     |                        |

Sumber : Sudjana,Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 40,74 %, tinggi 44,44 %, sedang 7,41 %, rendah 3,70 %, dan sangat rendah berada pada presentase 3,70 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan media audiovisual tergolong tinggi.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

| Skor                 | Kategorisasi | Frekuensi | %          |
|----------------------|--------------|-----------|------------|
| $0 \leq x < 70$      | Tidak tuntas | 4         | 14,81 %    |
| $70 \leq x \leq 100$ | Tuntas       | 23        | 85,19 %    |
| <b>Jumlah</b>        |              | <b>27</b> | <b>100</b> |

Sumber : Sudjana,Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah  $85,19\% \leq 75\%$ .

## 2. Analisis Data statistik Inferensial

Pengujian data statistik inferensial dalam penelitian ini diolah menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*). Adapun hasil akhir dari t hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 7,446 dengan  $db = 27 - 1 = 26$  berada pada taraf signifikansi 5 % dengan t tabel sebesar 2,056. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis inferensial dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7 Analisis Statistik Inferensial Hasil Output SPSS**

|        |                    | Paired Differences |                |                 |   |         | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
|        |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         |        |    |                 |
|        |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |        |    |                 |
| Pair 1 | Pretest – Posttest | -21.259            | 14.837         | 2.855           | -27.128                                   | -15.390 | -7.446 | 26 | .000            |

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial hasil output SPSS di atas, menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar murid, dan bisa dilihat setelah pemberian pretest hasilnya rendah dibandingkan posttest yang lebih tinggi dengan menggunakan media audiovisual. Data tersebut bisa kita lihat pada tabel nilai rata-rata (Mean) pretest 2,855 dan posttest 21,259 sedangkan lower dan upper menunjukkan bahwa nilai yang di capai pada pretest tidak mencapai 95%.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,33 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 29,63 %, rendah 11,11 %, sedang 22,22 %, tinggi 29,63 % dan sangat tinggi berada pada presentase 7,41 %.. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan media audiovisual tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 77,59. Jadi hasil belajar IPS setelah digunakan atau di terapkannya media audiovisual mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penggunaan media audiovisual dalam bentuk video ini. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 40,74 %, tinggi 44,44 %, sedang 7,41 %, rendah 3,70 %, dan sangat rendah berada pada presentase 3,70 %.



Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan software SPSS, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,446. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $27 - 1 = 26$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,056$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan media audiovisual mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual siswa mampu menceritakan kembali apa yang mereka lihat, mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menemukan pesan moral atau amanat dalam cerita, hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual dengan materi dongeng pada murid kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang sebagai berikut :

1. Rata-rata hasil belajar *pre test* yang diperoleh adalah sebesar 56,33 dengan persentase ketuntasan yaitu 37,04 % yang berada pada kategori sangat rendah. Adapun rata-rata hasil belajar *post test* yang diperoleh adalah sebesar 77,59 dengan persentase ketuntasan yaitu 85,19 % yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Adapun hasil akhir dari  $t$  hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 7,446 dengan  $db = 27 - 1 = 26$  berada pada taraf signifikansi 5 % dengan  $t$  tabel sebesar 2,056. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima

Berdasarkan dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Media Audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dalam materi dongeng pada murid kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian media audiovisual yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 146 Inpres Bontokanang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN 146 Inpres Bontokanang, disarankan untuk menerapkan media audiovisual untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan media audiovisual ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan media pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat media audiovisual ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewey, John. 1916. *Democracy an Education*. Jakarta : Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih .2011. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*.Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim. M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Iskandarwassid dan H. Sunender, D. 2008. *Srategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning dan penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Leraning*. Bandung: Nusamedia.
- Santosa, Puji. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, Andi Sukri. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panitia Press Unismuh Makassar.
- Trianto. 2009. *Desain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yania, Risdiawati. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Taufik, Hidayat. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Tematik Integratif Siswa Kelas Iv Sub Tema Macam-Macam Sumber Energi Sd Pendrikan Lor 02 Kota Semarang Tahun 2014/2015*. Skripsi. Universitas Pabri Semarang

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/strategi-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> (diakses 30 mei 2015)

<http://s1pgsd.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> (diakses 31 mei 2015)